

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi dinamis di dalam rongga mulut yang terbebas dari kelainan patologis jaringan keras (seperti karies dan erosi gigi) serta jaringan lunak, sehingga mendukung kesehatan umum dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh (*Oral Health-Related Quality of Life*) (Tarigan, 2019). Kerusakan atau penyakit gigi dan mulut, seperti karies, penyakit periodontal, dan sensitivitas gigi, tidak hanya menimbulkan penderitaan fisik, tetapi juga secara signifikan menurunkan kesejahteraan psikososial (Sheiham *et al.*, 2015). Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah hal yang sangat penting dan diterima secara umum sebagai syarat dasar untuk memperoleh kualitas hidup yang baik, yang merupakan hak setiap orang, termasuk pada kelompok usia remaja (Hervina *et al.*, 2020).

Remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia 10 hingga 19 tahun. Masa ini merupakan periode kritis yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam pola hidup, baik secara psikologis maupun sosial (WHO 2019). Fase ini biasanya menyebabkan perubahan dalam pola makan, dimana remaja mulai membuat pilihan makanan sendiri dan lebih condong memilih makanan serta minuman yang cepat saji, manis, dan menyegarkan daripada yang bergizi (Theresia *et al.*, 2023).. Peningkatan pola konsumsi minuman dingin terutama yang kaya akan gula dan asam secara langsung membuat remaja lebih rentan terhadap masalah kesehatan gigi dibandingkan kelompok usia lainnya, akibat meningkatnya frekuensi paparan terhadap zat yang merusak gigi secara signifikan (Ramadhani *et al.*, 2022).

Pola makan dan gaya hidup seringkali berkontribusi besar terhadap masalah kesehatan gigi pada remaja (Theresia *et al.*, 2023). Salah satu kebiasaan yang diduga kuat menjadi faktor pemicu *hypersensitivitas dentin* adalah konsumsi minuman dingin atau minuman dengan keasaman tinggi secara berlebihan (Wang *et al.*, 2022).

Minuman dingin dapat menyebabkan perubahan suhu yang cepat pada permukaan gigi, dan jika disertai dengan erosi enamel akibat asam, rangsangan termal ini akan lebih mudah mencapai pulpa, sehingga mempertinggi rasa sakit (Doweidar *et al.*, 2021). Secara kimiawi memicu demineralisasi pada email gigi, yang merupakan bagian terkuat dari gigi (Andriani, 2019). Proses ini berlangsung secara berulang dan intensif tanpa adanya remineralisasi yang cukup, maka akan menyebabkan erosi gigi, yaitu kehilangan jaringan keras gigi akibat proses kimia yang tidak melibatkan bakteri. Erosi ini akan mengurangi ketebalan lapisan perlindungan email, sehingga bagian di bawahnya, yaitu dentin, menjadi lebih terpapar dan lebih rentan terhadap rangsangan dari luar (Andriani, 2019).

Sensitivitas gigi merupakan kondisi umum dimana gigi merespons rangsang dingin, panas, atau manis dengan rasa ngilu atau sakit yang tajam. Secara global menurut studi Smith *et al.*, (2020) dalam *Journal of Dentistry*, prevalensi pada remaja mencapai 15-57%. Di Indonesia, survei menunjukkan 42% remaja mengalami sensitivitas gigi (*Indonesian Dental Association*, 2022). Kondisi ini timbul akibat terbukanya tubulus dentin ke lingkungan mulut, yang memungkinkan pergerakan cairan di dalamnya dan memicu serabut saraf pulpa (Doweidar *et al.*, 2021). Pada remaja yang terpapar minuman dingin secara rutin, mekanisme ini dapat berlangsung berulang kali sehingga mempercepat progresi kerusakan gigi dan meningkatkan derajat sensitivitas secara bertahap (Liu *et al.*, 2020).

Penelitian Nurjanah *et.al* (2022) menunjukkan bahwa hanya 38% remaja SMA kelas XI di Indonesia yang mengetahui dampak negatif mengonsumsi minuman dingin terhadap kesehatan gigi. Remaja kelas XI SMA merupakan populasi prioritas yang memerlukan perhatian khusus dalam program promosi dan preventif kesehatan gigi, terutama yang berkaitan dengan kebiasaan mengonsumsi minuman dingin dan tingkat sensitivitas.

SMA Plus Al-Wahid terletak di Jl. Raya Garut - Tasikmalaya Km. 15, Kp. Wanasigra, Desa Tenjowaringin, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 46471. Kelas XI SMA Plus Al-Wahid terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 72 orang.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 23 Januari 2026 terhadap 10 orang siswa kelas 11, diperoleh data sebanyak 70% responden memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman dingin. Sebanyak 70% responden mengalami gigi sensitif berdasarkan hasil pemeriksaan sensitivitas gigi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Dingin dan Tingkat Sensitivitas Gigi pada Siswa Kelas XI SMA Plus Al-Wahid Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kebiasaan mengonsumsi minuman dingin dan tingkat sensitivitas gigi pada remaja di SMA Plus Al-Wahid Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kebiasaan mengonsumsi minuman dingin dengan tingkat sensitivitas gigi pada remaja di SMA Plus Al-Wahid Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus.

1.3.2.1 Mengetahui gambaran kebiasaan mengonsumsi minuman dingin pada remaja di kelas XI SMA Plus Al-Wahid Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui gambaran tingkat sensitivitas gigi pada remaja di kelas XI SMA Plus Al-Wahid Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai dampak kebiasaan mengonsumsi minuman dingin terhadap sensitivitas gigi.

1.4.2 Bagi Sekolah

Untuk menjadikan acuan bagi pihak sekolah untuk merancang program edukasi kesehatan gigi, terutama mengenai kebiasaan minum minuman dingin dan dampaknya terhadap sensitivitas gigi siswa.

1.4.3 Bagi Instansi

Untuk menjadikan referensi dalam merancang kebijakan dan program promotif serta preventif untuk meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan gigi siswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang gambaran konsumsi minuman dingin terhadap tingkat sensitivitas gigi pada siswa kelas XI SMA Plus Al-Wahid Kabupaten Tasikmalaya belum pernah dilakukan. Penelitian sejenisnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mayang Setyaningsih	2010	Perbedaan tingkat sensitivitas dentin pada berbagai tingkat frekuensi konsumsi minuman bersoda.	Tingkat sensitivitas dentin.	Frekuensi konsumsi minuman bersoda, lokasi penelitian.
2.	Santi Chismirina	2015	Tingkat sensitivitas dentin sebelum dan setelah paparan minuman bersoda pada usia remaja berdasarkan metode <i>visual analogue scale</i>	Tingkat sensitivitas dentin. Metode <i>visual analogue scale</i>	Paparan minuman bersoda, lokasi penelitian.
3.	Andriani	2019	Hubungan antara kebiasaan konsumsi minuman ringan (soft drink) dengan terjadinya erosi gigi pada remaja.	Kebiasaan konsumsi minuman dingin.	Erosi gigi pada remaja, lokasi penelitian.